

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok kini tergolong sebuah hal fenomenal, dalam arti meskipun banyak masyarakat sudah mengetahui dampak negatif dari merokok tetapi hal tersebut masih tetap dilakukan (Sutaryono dkk., 2017) Kesehatan keluarga, teman, dan tetangga juga terancam dikarenakan kebiasaan merokok ini. Anak-anak dan remaja juga merokok, selain orang dewasa. Meningkatnya tingkat merokok pada populasi orang berusia antara 10 hingga 18 tahun menjadi bukti perilaku ini. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), tingkat merokok penduduk usia 10 hingga 18 tahun meningkat dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1% pada 2018. Hasilnya, Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia dengan perokok aktif terbanyak. (Kemenkes, 2021). Selain merokok, kurang kegiatan fisik dapat menjadi faktor resiko munculnya penyakit kronis dan sebagai penyebab kematian. Berdasarkan data riskesdas tahun 2018 mencatat perokok aktif di Provinsi Bali terkini terhitung sejumlah 18,86% (Tim Riskesdas, 2018).

Seperti yang sudah beberapa penelitian yang dilakukan bahwa rokok dapat memberi pengaruh terhadap kesehatan tubuh manusia. Paparan asap rokok dapat menyebabkan sejumlah penyakit, seperti kanker paru-paru, asma, penyakit paru obstruktif kronik, dan tuberkulosis, penurunan fungsi paru, diabetes melitus tipe 2, dimensia, disfungsi ekskresi, sindrom kematian bayi mendadak, menurunnya kesuburan bagi laki-laki, kelainan kelahiran pada bayi, tulang melemah (WHO, 2018). Menurut pendapat, merokok berkontribusi terhadap lebih dari 71%

masalah kanker paru-paru, 42% penyakit pernapasan kronis, dan sekitar 10% kondisi kardiovaskular. Baik pengguna tembakau aktif maupun pasif menyebabkan hingga 6 juta kematian setiap tahun, dan pada tahun 2020, angka tersebut akan meningkat menjadi 7,5 juta kasus kematian. Masalah merokok juga menjadi persoalan sosial ekonomi. Menurut (Rosita dkk., 2012) terdapat 60% perokok aktif atau sekitar 84,84 juta orang dari 141,44 juta orang adalah mereka yang berasal dari penduduk miskin atau ekonomi lemah yang sehari-harinya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Berkurangnya hari bekerja yang disebabkan karena sakit akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja, dengan demikian jumlah pendapatan pun akan berkurang dan pengeluaran untuk biaya berobat juga akan bertambah.

Menurut penelitian dari (Rusdina, 2013), Toleransi glukosa terganggu (TGT) adalah peningkatan risiko 23% pada orang perokok di atas 30 batang per harinya. Kadar nikotin dalam darah dipengaruhi oleh berapa banyak rokok yang dihisap setiap hari. Hal tersebut sejalan dengan hubungan dosis-respons, yang berpendapat bahwasanya frekuensi merokok meningkatkan kadar nikotin dalam darah. Durasi merokok, yang menekan respons lapar, juga dapat memengaruhi indeks massa tubuh selain jumlah rokok yang dihisap setiap hari. Tubuh tidak menunjukkan rasa lapar saat seseorang merokok karena merokok menyebabkan pemecahan glukosa, memberi kesan pada sel bahwa tubuh masih dapat memenuhi kebutuhan glukosanya.

Rokok ialah golongan olahan tembakau kering yang digulung menggunakan kertas. Sedangkan rokok kretek ialah rokok berfilter yang terbuat dari tembakau cincang, yang ketika dihisap mengeluarkan suara kretek. Tembakau dan cengkeh

adalah dua komponen umum dari rokok kretek. Nikotin dan tar adalah salah satu senyawa yang ditemukan dalam rokok kretek. Rokok kretek mengandung lebih banyak nikotin dan tar daripada rokok putih. Kandungan tar yang tinggi pada rokok membuat zat tersebut menumpuk dalam tubuh, penumpukan tar dalam tubuh ini akan memicu keluarnya hormon kortisol sebagai penyebab meningkatnya kadar glukosa darah (Astuti dkk., 2021). Perokok merupakan seseorang yang melakukan aktivitas menghisap rokok dengan durasi cukup rutin sedikitnya satu batang perhari atau lebih. Perokok digolongkan menjadi perokok aktif dan perokok pasif.

Dari penelitian yang dilakukan (Meyra Anggredi, 2022) prevalensi perokok aktif di Banjar Badung Lukluk Kecamatan Mengwi, berdasarkan klasifikasi jumlah perokok aktif menurut frekuensi merokok, terdapat tiga kategori, yaitu kategori ringan dengan jumlah konsumsi rokok 1-10 batang perharinya, kategori sedang dengan jumlah konsumsi rokok 11-20 batang perhari, dan perokok berat dengan jumlah konsumsi lebih dari 20 batang perhari.

Energi utama bagi sel-sel tubuh manusia ialah glukosa. Karbohidrat yang diambil dari makanan diubah menjadi glukosa, yang kemudian disimpan sebagai glikogen di hati dan otot. Sumber 50–75% kebutuhan energi tubuh secara keseluruhan dari konsumsi makanan sehari-hari adalah glukosa. Ketika glukosa diserap di usus kecil manusia, kemudian diangkut ke seluruh jaringan tubuh melalui aliran darah (Suparmin, 2013). Monosakarida yang paling umum adalah glukosa, sementara itu fruktosa terjadi peningkatan selama kehamilan dan menyusui. Penyakit termasuk penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, kanker, dan diabetes melitus (DM) yang menjadi penyebab utama kematian, sangat

dipengaruhi oleh gaya hidup dan pola makan (Hamida, 2021). Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu kondisi metabolisme yang bermanifestasi sebagai berbagai gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia), yang disebabkan oleh kelainan sekresi, kerja insulin, atau mungkin keduanya. Gula darah menumpuk di dalam darah akibat hiperglikemia, mencegah sel menyerapnya. (Fitria dkk, 2019).

Lingkungan Menega, Desa Dauhwaru dengan jumlah penduduk 2.228 jiwa pada tahun 2021, terdiri dari 1.160 laki-laki dan 1.068 perempuan. Lingkungan Menega merupakan lingkungan yang berpenduduk terbilang padat, di Lingkungan Menega Dauhwaru masih belum dilakukan penelitian mengenai jumlah perokok dan kadar glukosa darah pada perokok aktif. Selain itu kecenderungan perokok yang ada di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana memiliki riwayat hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut serta mengingat bahwa kenaikan kadar glukosa darah dapat terjadi pada para perokok, peneliti memiliki ketertarikan dalam menjalankan penelitian terkait “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Perokok Aktif Di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar glukosa sewaktu pada perokok aktif di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar glukosa sewaktu pada perokok aktif di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik perokok aktif berdasarkan usia, lama waktu merokok, serta jumlah rokok yang dikonsumsi.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada perokok yang masih aktif di Desa Dauhwaru, Lingkungan Menega Kabupaten Jembrana.
- c. Mengidentifikasi kadar glukosa sewaktu berdasarkan karakteristik perokok aktif di Kelurahan Menega, Desa Dauhwaru, dan Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi bacaan bagi masyarakat mengenai glukosa darah sewaktu serta bisa bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan pokok bahasan terkait dengan penelitian yang dikaji. Serta dapat menjadi bahan literasi guna memperkaya wawasan serta pengetahuan mahasiswa jurusan teknologi laboratorium medis khususnya pada bidang kimia klinik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan mampu mencakup informasi mengenai glukosa darah dalam tubuh dan agar dapat mendorong masyarakat untuk rutin memeriksa kesehatan.

b. Bagi pemerintah

Dapat membantu pemerintah dalam menggalakkan promosi kesehatan masyarakat.

c. Bagi mahasiswa

Adanya penelitian ini mampu dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan sumber pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai kadar glukosa darah sewaktu.